

**ANALISIS KOMPETENSI GURU BERBASIS UJI KOMPETENSI GURU
(UKG) PADA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
BIDANG KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015 / 2016**

Farida Retno Wardhani

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia*

Abstract: This aim of this study is to determine: (1) The description of the teacher competence, especially pedagogical competence and professional competence of vocational high school teacher of office administration area of expertise in Surakarta who have followed UKG; (2) Obstacles the vocational high school teacher of Office Administration area of expertise encounter in Surakarta in taking UKG; (3) Type of education and training required by vocational high school teachers of Office Administration areas of expertise in Surakarta getting results UKG below the standards to improve the teachers professionalism. The method used in this study is qualitative research with case study approach. The sources of the data are primary data source in the form of words of informants and secondary data sources in the form of documentation and the archives of UKG results year 2015. The sampling techniques used purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques used are observation, interviews, and questionnaires. Based on the results of this study can be concluded that: (1) Pedagogical and professional competence of vocational high school teachers of office administration areas of expertise in Surakarta own good but still needs to be improved. It is seen from (a) The pedagogic and professional competence have been implemented as indicators Permendiknas No. 16 year 2007 (b) the average value of UKG on pedagogical competence is 51.13 and professional competence is 58.32 (c) The average value of competence pedagogic through questionnaires by 78.35 and amounted to 72.73 of professional competence. (2) Obstacles encountered in taking the UKG is the material tested on the professional competence is too broad, the lack of mastery of pedagogic competence, lack of mastery of the computer (3) Training required by vocational high school teachers of Office Administration areas of experties in Surakarta getting results UKG below the standard to improve the professionalism of teachers including in-depth training of administration productive office subject, training of pedagogical competence and professional competence gradually, computer training.

Keywords: pedagogical competence, professional competence, teacher competency test

I. PENDAHULUAN

Proses pendidikan dapat berlangsung jika ada komponen yang mendukung proses pendidikan tersebut. Salah satu komponen pendidikan yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan adalah pendidik. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dijelaskan pula dalam Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. Dengan demikian pendidik merupakan agen pembelajaran yang memiliki kualifikasi tertentu yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan dan berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional termasuk di dalamnya proses belajar dengan sasaran peserta didik. Adapun fungsi dari pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sisdiknas bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang dapat berpartisipasi langsung dalam

penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan kedudukan guru sebagai tenaga profesional, maka diharapkan mampu menyelenggarakan sistem pendidikan di sekolah dengan baik untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi dan berdaya saing.

Tidaklah mudah bagi seseorang untuk menjadi profesional. Diperlukan kualifikasi tertentu agar seorang dapat dikatakan profesional. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang

dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU No.14 Tahun 2005; pasal (8) bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional; pasal (9) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat; pasal (10) kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan demikian di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas kependidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman (Usman, 2013: 3)

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah tengah berupaya meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, baik melalui penataran, pelatihan,

peningkatan strata pendidikan, dan sertifikasi pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah sampai dengan saat ini adalah penyelenggaraan Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG dimaksudkan untuk mengukur kompetensi profesional dan pedagogik serta memudahkan pemerintah dalam rangka pemetaan penguasaan kompetensi guru sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan profesi guru.

UKG diselenggarakan pertama kali pada tahun 2012. Peserta UKG yakni guru-guru dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik yang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun yang belum PNS. Ada 192 soal bidang studi yang diujikan disesuaikan dengan

jurusan/kompetensi kejuruan guru yang tertera dalam sertifikat pendidikan. Hasil dari UKG tersebut menjadi bagian dari Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Mengenai PK Guru, Priatna dan Sukamto (2013: 1) berpendapat, “PK Guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya”. Oleh karena itu guru yang mengikuti UKG harus sesuai dengan mata pelajaran yang tertera dalam sertifikat pendidik dan jenjang pendidikan yang diampunya agar dapat diketahui sejauh mana kesesuaian kompetensi yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu.

Pada tahun 2015, nilai rata-rata UKG di Jawa Tengah adalah 58,93. Adapun wilayah yang memperoleh peringkat pertama adalah kota Magelang dengan nilai rata-rata 62,96. Kota Salatiga berada di urutan

kedua dengan nilai rata-rata 62,90, sedangkan kota Surakarta berada di urutan ketiga dengan nilai rata-rata 62,34. Meskipun kota Surakarta memperoleh peringkat tiga, namun nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah. Dari jumlah peserta sebanyak 10.900 guru, 42% diantaranya memperoleh nilai di bawah standar yang ditentukan, yakni 55 dan sebanyak 831 diantaranya merupakan guru SMK. Hal itu berarti 831 guru SMK di Kota Surakarta baik SMK Negeri maupun swasta belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional. Dan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan UKG oleh pemerintah maka guru tersebut akan diikutkan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih rendah. Agar tujuan UKG oleh pemerintah dapat tercapai, maka perlu dilakukan evaluasi dan

pengkajian ulang terhadap kompetensi guru serta penyebab rendahnya nilai UKG. Menurut Suyidno & Yamin (2013: 12-13) beberapa faktor penyebab rendahnya nilai UKG diantaranya adalah kurangnya penguasaan komputer, kurangnya penguasaan materi, kurangnya persiapan/sosialisasi, kurangnya waktu ujian, dan redaksi soal tidak jelas.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi tentang "Analisis Kompetensi Guru Berbasis Uji Kompetensi Guru (Ukg) Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Di Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Surakarta, SMK N 3 Surakarta, SMK Batik 1 Surakarta, SMK Murni 2 Surakarta, dan SMK Bimando Surakarta. Waktu yang

digunakan untuk penelitian ini adalah pada bulan Januari sampai September 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode kualitatif mampu mengungkapkan kebenaran suatu permasalahan/fenomena yang sedang terjadi yaitu mengenai permasalahan guru yang ditinjau dari UKG yang disajikan secara deskriptif berupa kata-kata. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) karena meneliti secara intensif tentang keadaan suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini yang bersifat apa adanya yakni kasus kompetensi guru berbasis UKG pada guru SMK bidang keahlian Administrasi Perkantoran di Surakarta. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa kata-kata dari informan dan sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip hasil UKG Tahun 2015. Teknik pengambilan subjek penelitian yang

digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Kabid PTK Disdikpora Surakarta, sedangkan informan biasa yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti adalah guru SMK yang menjadi peserta UKG.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner yang mana daftar pertanyaan didasarkan pada indikator kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, (1) Kompetensi Pedagogik: (a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spriritual, sosial, kultural, dan intelektual (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang memadahi (c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (e) memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik (h) Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (2) Kompetensi Profesional: (a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (b) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif. Dalam penelitian ini teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya pengukuran profesionalisme guru secara akademis, pemerintah menentukan penilaian kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui Uji Kompetensi Guru. Dengan adanya UKG guru dapat mengukur sendiri kompetensinya dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan potensi yang dimiliki. Data hasil UKG tahun 2015 oleh kemdikbud menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi pedagogik provinsi Jawa Tengah adalah 51,13 sedangkan nilai rata-rata kompetensi profesional provinsi Jawa Tengah adalah 58,32. Dari data yang telah diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun angket, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SMK bidang keahlian Administrasi Perkantoran di Surakarta sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-rata-rata yang

diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 20 guru dari lima sekolah yang berbeda. Adapun rata-rata kompetensi pedagogik guru sebesar 78,35 (baik) sedangkan kompetensi profesional guru sebesar 72,73 (baik). Sebagian besar guru sudah memahami dan menerapkan indikator tersebut dalam kinerjanya sebagai seorang pendidik. Mereka menyadari bahwa tugas guru bukan semata-mata hanya mengajar namun juga mendidik peserta didik. Namun masih ditemukan beberapa indikator yang tidak diterapkan oleh guru secara maksimal.

Meskipun kegiatan UKG sudah pernah dilaksanakan pada tahun 2012 tapi hal tersebut tidaklah menjadi jaminan bahwa UKG berikutnya pada tahun 2015 tidak ada hambatan. Hambatan-hambatan tersebutlah yang mempengaruhi hasil UKG dari tahun ke tahun. Dari data yang telah dikumpulkan ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru SMK bidang keahlian

administrasi perkantoran di Surakarta dalam mengikuti UKG diantaranya materi yang diujikan pada kompetensi profesional terlalu luas, kurangnya penguasaan terhadap kompetensi pedagogik dan kurangnya penguasaan terhadap komputer.

Untuk dapat meningkatkan standar kompetensi guru dan agar tujuan pelaksanaan UKG dapat tercapai maka diperlukan adanya upaya-upaya dari pemerintah sebagai bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan UKG salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan diklat yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Adapun diklat yang dibutuhkan oleh guru SMK bidang keahlian Administrasi Perkantoran di Surakarta yang memperoleh hasil UKG di bawah standar diantaranya diklat berupa pendalaman materi mata pelajaran produktif administrasi perkantoran, diklat tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru

secara bertahap, dan pelatihan komputer

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional guru SMK bidang keahlian Administrasi perkantoran di Surakarta sudah baik namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari (a) kompetensi pedagogik maupun profesional sudah dilaksanakan sesuai indikator Permendiknas No.16 Tahun 2007 (b) rata-rata nilai UKG pada kompetensi pedagogik sebesar 51,13 dan kompetensi profesional 58,32 (c) nilai rata-rata kompetensi pedagogik melalui kuesioner sebesar 78,35 dan kompetensi profesional sebesar 72,73. (2) Hambatan yang dialami guru SMK bidang keahlian Administrasi Perkantoran dalam mengikuti UKG adalah materi yang diujikan pada kompetensi profesional terlalu luas, kurangnya penguasaan terhadap

kompetensi pedagogik, kurangnya penguasaan terhadap komputer (3) Diklat yang dibutuhkan oleh guru SMK bidang keahlian Administrasi Perkantoran di Surakarta yang memperoleh hasil UKG di bawah standar untuk dapat meningkatkan profesionalitas guru diantaranya diklat pendalaman materi mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran, diklat tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bertahap, diklat komputer.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Priatna, N. & Sukamto, T. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyidno & Yamin, M. (2013). Analisis Uji Kompetensi Guru (UKG) SMPN di Kota Banjarmasin. *Journal of Development Policy*, 8 (2), 3.
- Usman, M.E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya